



## Kontektualisasi Visi Pendidikan Al-Qur'an Dalam Lembaga Pendidikan Kontemporer

Arif

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Wedra Aprison

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [waangko@gmail.com](mailto:waangko@gmail.com)

**Abstract.** *The education of the Quran plays a key role in shaping the character, morality, and spirituality of individual Muslims. The vision of Quranic education extends beyond the mere understanding of the text, encompassing the introduction and application of Islamic values in everyday life. Contextualizing the vision of Quranic education involves an effort to comprehend and apply the teachings of the Quran in varying contexts of time and place. This article explores how the vision of Quranic education can be integrated and developed within educational institutions through a qualitative descriptive approach and literature review. The findings indicate that Quranic education involves not only understanding the text, but also the practice of Islamic ethics, the cultivation of noble virtues, the teaching of Arabic language, exegesis, hadith, and the study of the historical and cultural context in which the Quran was revealed. The integration of Quranic teachings into educational curricula, interactive teaching methods, character development, and the promotion of social awareness and inclusive education are crucial strategies in implementing the vision of Quranic education within educational institutions. Through these measures, Quranic education can shape a generation of Muslims with strong religious knowledge, virtuous character, and the ability to contribute positively to society as a whole.*

**Keywords:** *Contextualization, Educational Vision, Contemporary Education*

**Abstrak.** Pendidikan al-Qur'an memainkan peran kunci dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas individu Muslim. Visi pendidikan al-Qur'an tidak hanya terbatas pada memahami teks, tetapi juga mencakup pengenalan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kontektualisasi visi pendidikan al-Qur'an adalah upaya untuk memahami dan menerapkan ajaran al-Qur'an dalam konteks zaman dan tempat yang berbeda. Artikel ini membahas bagaimana visi pendidikan al-Qur'an dapat diintegrasikan dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan kajian literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan al-Qur'an tidak hanya memahami teks, tetapi juga mencakup praktik etika Islam, pengembangan akhlak mulia, pengajaran bahasa Arab, tafsir, hadis, sejarah dan konteks budaya saat al-Qur'an diturunkan. Integrasi ajaran al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan, metode pengajaran interaktif, pembentukan karakter, dan pengembangan kesadaran sosial serta pendidikan inklusif merupakan strategi penting dalam mengimplementasikan visi pendidikan al-Qur'an di lembaga pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan al-Qur'an dapat membentuk generasi Muslim yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, karakter yang baik, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara menyeluruh

**Kata Kunci:** Kontektualisasi, Visi Pendidikan, Pendidikan Kontemporer

### LATAR BELAKANG

Pendidikan al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas individu Muslim.<sup>1</sup> Pendidikan al-Qur'an bukan hanya sekedar proses memahami teks, tetapi juga mencakup pengenalan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan al-Qur'an memiliki

<sup>1</sup> Siti Rahmah. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 40-69. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n1.40-69>

dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan perilaku Muslim. Visi pendidikan al-Qur'an tidak hanya terbatas pada memahami teks, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> visi pendidikan al-Qur'an tidak hanya terfokus pada pemahaman teks itu sendiri. Selain itu, visi tersebut juga mencakup dua hal penting lainnya: pertama, pengenalan nilai-nilai Islam, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip dan ajaran agama Islam. Kedua, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan pentingnya menjadikan ajaran al-Qur'an sebagai pedoman untuk tindakan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan al-Qur'an bukan hanya bersifat teoretis, tetapi juga bersifat praktis dalam membentuk karakter dan perilaku Muslim.

Kontekstualisasi visi pendidikan al-Qur'an adalah upaya untuk memahami dan menerapkan ajaran al-Qur'an dalam konteks zaman dan tempat yang berbeda.<sup>3</sup> Kontekstualisasi berarti mengaitkan atau memasukkan ajaran al-Qur'an ke dalam konteks zaman dan tempat yang berbeda. Ini mencerminkan adaptasi yang diperlukan agar ajaran al-Qur'an tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam situasi yang berubah seiring berjalannya waktu dan perubahan lingkungan sosial. Dengan demikian, pendidikan al-Qur'an yang kontekstual dapat memungkinkan para pelajar untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut secara relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan membahas bagaimana visi pendidikan al-Qur'an dapat diintegrasikan dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan.<sup>4</sup> yaitu untuk menyelidiki bagaimana visi pendidikan al-Qur'an dapat diintegrasikan dan diperkaya dalam lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan niat untuk memberikan panduan atau strategi konkret tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan visi pendidikan al-Qur'an dengan efektif. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan saran praktis bagi para pembuat kebijakan pendidikan, pengajar, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan pendidikan al-Qur'an di lembaga pendidikan.

---

<sup>2</sup> Kholidah, L. N. (2015). Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.459>

<sup>3</sup> Rachmawan, H. (2013). Hermeneutika Al-Qur'an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Qur'an Abdullah Saeed. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 9(2), 148-161.

<sup>4</sup> Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173-194.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan kajian literatur terhadap Visi Pendidikan al-Qur'an dalam Lembaga Pendidikan. Dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang penerapan Kontektualisasi Visi Pendidikan al-Qur'an dalam Lembaga Pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Memahami Visi Pendidikan al-Qur'an**

Visi pendidikan al-Qur'an mencakup berbagai aspek, termasuk memahami dan menghayati ajaran al-Qur'an, Pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Ini termasuk pemahaman terhadap makna, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup> Kemudian mempraktikkan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, Selain pemahaman, pendidikan al-Qur'an juga bertujuan untuk mengajarkan cara menerapkan etika dan norma-norma Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup aspek praktis dari ajaran al-Qur'an yang membimbing perilaku dan tindakan sehari-hari.<sup>6</sup> Serta mengembangkan akhlak yang mulia. Pendidikan al-Qur'an juga menekankan pentingnya pengembangan akhlak yang mulia dan karakter yang baik. Ini mencakup aspek moralitas, integritas, dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Hal ini meliputi pengajaran bahasa Arab, tafsir, hadis. Untuk memahami al-Qur'an secara lebih mendalam, pendidikan al-Qur'an juga mencakup pengajaran bahasa Arab, tafsir (penjelasan makna ayat-ayat al-Qur'an), dan hadis (tradisi atau perkataan Nabi Muhammad SAW). Hal ini membantu para pelajar dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ajaran al-Qur'an.<sup>8</sup> Mempelajari sejarah dan konteks budaya saat al-Qur'an diturunkan juga termasuk, pendidikan al-Qur'an juga memasukkan pembelajaran mengenai sejarah dan konteks budaya saat al-Qur'an diturunkan. Ini memberikan perspektif

---

<sup>5</sup> Turrohmah, M. (2017). *Hubungan kompetensi profesional guru Qur'an hadist dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Ma Nurul Ulum Tulungagung Kec Gading Rejo Kab Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>6</sup> Daulay, N. (2015). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Kencana.

<sup>7</sup> Subahri, S. (2015). Aktualisasi akhlak dalam pendidikan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-182.

<sup>8</sup> Afendi, A. H. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Deepublish.

historis yang penting untuk memahami latar belakang dan konteks di balik ayat-ayat al-Qur'an.<sup>9</sup>

## 2. Integrasi Kurikulum

Kontektualisasi visi pendidikan al-Qur'an membutuhkan integrasi ajaran al-Qur'an dalam seluruh kurikulum pendidikan.<sup>10</sup> Pernyataan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran al-Qur'an dalam seluruh kurikulum pendidikan. Hal ini mencakup tidak hanya mata pelajaran agama, tetapi juga mata pelajaran lain seperti matematika, sains, bahasa, dan lain sebagainya. Dengan demikian, ajaran al-Qur'an tidak hanya menjadi fokus pada aspek agama, tetapi juga menjadi landasan dan panduan bagi berbagai bidang studi dalam pendidikan. Integrasi ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan sekuler dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Misalnya, konsep-konsep ilmiah dapat dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang mengajak manusia untuk memikirkan alam semesta dan mencari ilmu.<sup>11</sup> Dengan melakukan kaitan antara konsep-konsep ilmiah dengan ajaran al-Qur'an, siswa dapat mengalami keselarasan antara pengetahuan ilmiah modern dengan pandangan agama. Ini juga mendorong mereka untuk terus mencari ilmu dan memperluas pemahaman mereka tentang alam semesta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## 3. Metode Pengajaran Interaktif

Penting untuk mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan terlibat dalam konteks pendidikan al-Qur'an.<sup>12</sup> Ini menekankan pentingnya memilih metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan al-Qur'an. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran al-Qur'an. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai dan konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Metode-metode seperti diskusi, analisis kelompok, dan proyek kolaboratif dapat

---

<sup>9</sup> Wijaya, A. (2022). *Sejarah Kenabian: dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Ircisdo.

<sup>10</sup> Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*, 1(2), 212-229.

<sup>11</sup> Lailiyah, S. (2020, August). Keilmiah sains adalah bukti kebenaran Al Qur'an. In *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* (Vol. 2, No. 1, pp. 204-216).

<sup>12</sup> Syaputri, A. A., Nurbani, R. R., & Hendriawan, D. (2023). Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat. *Asghar: Jurnal of Children Studies*, 3(1), 52-60.

membantu siswa untuk mendalami pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an.<sup>13</sup> ini memberikan contoh metode-metode konkret yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan al-Qur'an. Metode diskusi, analisis kelompok, dan proyek kolaboratif adalah pendekatan yang aktif dan terlibat, yang memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran al-Qur'an. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan pemikiran mereka, sementara analisis kelompok memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui kolaborasi. Proyek kolaboratif dapat menjadi sarana untuk menerapkan ajaran al-Qur'an dalam situasi dunia nyata, memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, metode-metode ini merupakan instrumen penting dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran al-Qur'an dengan lebih baik.

Lebih dari sekadar memahami, metode ini juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran al-Qur'an dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. ini menekankan bahwa metode pengajaran interaktif seperti diskusi, analisis kelompok, dan proyek kolaboratif tidak hanya bertujuan untuk memahami ajaran al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan metode ini, siswa dapat melihat relevansi dan aplikabilitas ajaran al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa pembelajaran al-Qur'an tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis dalam membentuk perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### **4. Pembentukan Karakter dan Etika**

Visi pendidikan al-Qur'an tidak hanya membatasi diri pada pemahaman teks semata, melainkan juga mengutamakan pembentukan karakter yang baik bagi individu.<sup>14</sup> Bahwa visi pendidikan al-Qur'an lebih dari sekadar memahami teks al-Qur'an. Selain itu, visi ini juga menekankan pentingnya membentuk karakter yang baik bagi individu Muslim. Dengan demikian, pendidikan al-Qur'an memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang memiliki moralitas yang tinggi, integritas, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan al-Qur'an tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada aspek moral dan karakter individu.

---

<sup>13</sup> Frianda, F. (2023). *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

<sup>14</sup> Mustakim, B. (2011). *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat*. Samudra Biru.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang dalam setiap tindakan sehari-hari.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membimbing perilaku dan sikap siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, lembaga pendidikan memegang peran kunci dalam membentuk individu Muslim yang memiliki integritas moral dan etika yang baik.

## 5. Mengembangkan Kesadaran Sosial

Pendidikan al-Qur'an tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan mengemban tanggung jawab sosial serta kemanusiaan.<sup>16</sup> Pendidikan al-Qur'an memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar aspek keagamaan. Selain mengajarkan nilai-nilai dan ajaran agama, pendidikan al-Qur'an juga bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengemban tanggung jawab sosial serta kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan al-Qur'an memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa, mendorong mereka untuk berperan aktif dalam membantu masyarakat dan memajukan kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan al-Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk individu Muslim yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebutuhan sosial dan kemanusiaan. Siswa diajarkan untuk mengakui pentingnya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan berusaha mengatasi masalah sosial dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.<sup>17</sup> Hal ini mencerminkan tujuan pendidikan al-Qur'an dalam membentuk individu Muslim yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan siap berperan aktif dalam memecahkan masalah sosial.

## 6. Pendidikan Inklusif

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap siswa merasa diterima tanpa memandang latar belakang atau kepercayaan mereka.<sup>18</sup> Dengan melakukan ini, lembaga pendidikan memastikan bahwa setiap

---

<sup>15</sup> Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229-238.

<sup>16</sup> Saekan, M. (2017). Ideologi Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1).

<sup>17</sup> Purnomo, M. H. (2020). *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Absolute Media.

<sup>18</sup> Muadin, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif di Lingkungan Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(2), 133-148.

individu, tanpa memandang perbedaan, memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Islam yang diajarkan. Hal ini mendorong terbentuknya atmosfer yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan mampu berkembang secara penuh dalam proses pendidikan.

Penciptaan lingkungan inklusif oleh lembaga pendidikan adalah suatu langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan dapat benar-benar meresap dalam jiwa setiap individu. Dalam lingkungan yang inklusif, tidak ada diskriminasi atau eksklusi berdasarkan latar belakang atau keyakinan agama. Hal ini memungkinkan setiap siswa, tanpa memandang faktor-faktor eksternal, untuk memperoleh pemahaman dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, lingkungan inklusif menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk individu Muslim yang komprehensif dan mendalam dalam pemahaman serta aplikasi nilai-nilai Islam.

## **7. Penguatan Keterkaitan dengan Masyarakat**

Konteks sosial dan budaya di mana lembaga pendidikan beroperasi memiliki pengaruh yang signifikan dan perlu diperhitungkan dalam penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an.<sup>19</sup> Artinya, faktor-faktor seperti nilai-nilai budaya, tradisi, dan norma-norma sosial yang ada di sekitar lembaga pendidikan dapat memengaruhi cara ajaran al-Qur'an disampaikan dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan dan mengintegrasikan aspek-aspek sosial dan budaya ini dalam pendekatan mereka terhadap pendidikan al-Qur'an. Melalui kerjasama dengan masyarakat lokal, mengadakan kegiatan sosial, dan memahami kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengaitkan visi pendidikan al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi dan aplikabilitas ajaran al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam.

---

<sup>19</sup> Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. Deepublish.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Kontektualisasi visi pendidikan al-Qur'an dalam lembaga pendidikan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa ajaran al-Qur'an tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga diimplementasikan dalam tindakan nyata. Hal ini mencakup beberapa strategi kunci.
2. Pertama, integrasi ajaran al-Qur'an dalam seluruh kurikulum pendidikan memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran Islam tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja. Melainkan, mereka meresap ke dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti matematika, sains, dan bahasa. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi dan aplikabilitas ajaran al-Qur'an dalam berbagai bidang studi.
3. Kedua, metode pengajaran interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, analisis kelompok, dan proyek kolaboratif, siswa dapat memahami ajaran al-Qur'an dengan lebih mendalam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.
4. Ketiga, pembentukan karakter adalah aspek penting dari pendidikan al-Qur'an. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, dalam tindakan sehari-hari mereka. Ini membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga karakter yang baik dan integritas moral yang tinggi.
5. Terakhir, keterlibatan sosial adalah elemen penting dalam mewujudkan visi pendidikan al-Qur'an. Melalui kerjasama dengan masyarakat lokal, penyelenggaraan kegiatan sosial, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menghubungkan visi pendidikan al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa.



## DAFTAR REFERENSI

- Afendi, A. H. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Deepublish.
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza, 1*(2), 212-229.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 20*(1), 173-194.
- Daulay, N. (2015). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Kencana.
- Frianda, F. (2023). *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Kholidah, L. N. (2015). Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib, 10*(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.459>
- Lailiyah, S. (2020, August). Keilmiahan sains adalah bukti kebenaran Al Qur'an. In *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* (Vol. 2, No. 1, pp. 204-216).
- Muadin, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif di Lingkungan Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama, 7*(2), 133-148.
- Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. Deepublish.
- Mustakim, B. (2011). *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat*. Samudra Biru.
- Purnomo, M. H. (2020). *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Absolute Media.
- Rachmawan, H. (2013). Hermeneutika Al-Qur'an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Qur'an Abdullah Saeed. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, 9*(2), 148-161.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 16*(3), 229-238.
- Saeakan, M. (2017). Ideologi Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 12*(1).
- Siti Rahmah. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9*(1), 40-69. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n1.40-69>
- Subahri, S. (2015). Aktualisasi akhlak dalam pendidikan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam, 2*(2), 167-182.
- Syaputri, A. A., Nurbani, R. R., & Hendriawan, D. (2023). Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat. *Asghar: Jurnal of Children Studies, 3*(1), 52-60.

- Turrohmah, M. (2017). *Hubungan kompetensi profesional guru Qur'an hadist dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Ma Nurul Ulum Tulungagung Kec Gading Rejo Kab Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wijaya, A. (2022). *Sejarah Kenabian: dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Ircisdo.